



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won5210>

### Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Balita Usia 1-3 Tahun dalam Pemberian Imunisasi di Posyandu

<sup>K</sup>Nurfadhillah<sup>1</sup>, Tutik Agustini<sup>2</sup>, Rizqy Iftitah Alam<sup>3</sup>, Idelriani<sup>4</sup>, Yusrah Taqiyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Korespondensi : [nurfadhillah2705@gmail.com](mailto:nurfadhillah2705@gmail.com)

[nurfadhillah2705@gmail.com](mailto:nurfadhillah2705@gmail.com)<sup>1</sup>, [tutik.agustini@umi.ac.id](mailto:tutik.agustini@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [rizqyiftitah.alam@umi.ac.id](mailto:rizqyiftitah.alam@umi.ac.id)<sup>3</sup>,

[idelriani.fkm@umi.ac.id](mailto:idelriani.fkm@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [yusrah.taqiyah@umi.ac.id](mailto:yusrah.taqiyah@umi.ac.id)<sup>5</sup>

## ABSTRAK

Pelayanan imunisasi dasar bagi anak di Indonesia telah terintegrasi mulai dari Posyandu, Puskesmas maupun rumah sakit akan tetapi keseluruhan cakupan imunisasi dasar masih dibawah target yang telah ditentukan pemerintah, dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan Ibu balita dalam pemberian imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan Ibu balita usia 1-3 tahun dalam pemberian imunisasi di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* yang dilaksanakan pada wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 55 Ibu. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ( $p=0,000$ ) dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi, dan tidak terdapat pengaruh antara persepsi ( $p=0,571$ ), kualitas pelayanan imunisasi ( $p=0,654$ ), jumlah anak ( $p=0,771$ ), jarak pelayanan kesehatan ( $p=0,653$ ) dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi di Posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan agar petugas kesehatan dapat lebih gencar lagi dalam memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang dapat dilakukan secara rutin dan dapat pula disertai dengan pembagian brosur, pemasangan spanduk atau baliho khususnya tentang pentingnya pemberian imunisasi pada anak, dengan harapan seluruh lapisan masyarakat mendapatkan informasi secara merata tentang imunisasi tersebut.

**Kata kunci :** balita; kepatuhan; imunisasi; posyandu.

#### PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

#### Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email :

[jurnal.won@umi.ac.id](mailto:jurnal.won@umi.ac.id)

#### Article history :

Received 02 April 2023

Received in revised form 07 April 2023

Accepted 07 Agustus 2023

Available online 30 Desember 2024

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Basic immunization services for children in Indonesia have been integrated starting from Posyandu, Puskesmas and hospitals, but the overall coverage of basic immunization is still below the target set by the government. This study aims to determine the factors that influence the compliance of mothers of toddlers aged 1-3 years in administering immunizations in Watubangga District, Kolaka Regency. This type of research used quantitative research methods with a cross-sectional study design which was carried out in the working area of the Puskesmas in Watubangga District, Kolaka Regency. Sampling using probability sampling technique using simple random sampling with a total sample of 55 Ibuts. Data collection was carried out using a questionnaire. Data were analyzed using the Chi Square test at a 95% confidence level ( $\alpha=0.05$ ). The results of this study indicate that there is a significant effect between knowledge ( $p=0.000$ ) and maternal adherence in immunization, and there is no effect between perception ( $p=0.571$ ), quality of immunization services ( $p=0.654$ ), number of children ( $p=0.771$ ), the distance between health services ( $p=0.653$ ) and maternal adherence in administering immunizations in Watubangga District, Kolaka Regency. It can be concluded that there is an effect of knowledge on maternal compliance in administering immunizations at Posyandu, Watubangga District, Kolaka Regency. Based on the research results obtained, it is hoped that health workers can be more aggressive in providing health services in the form of health education which can be carried out routinely and can also be accompanied by distribution of brochures, placing banners or billboards, especially regarding the importance of immunization in children, with the hope that all layers of society get information evenly about the immunization.*

*Keywords: Compliance; Immunization; Posyandu.*

---

**PENDAHULUAN**

Menurut WHO, Afrika memiliki cakupan imunisasi terendah, diikuti oleh Mediterania Timur dan Asia Tenggara. Di Indonesia, penduduk yang tidak di imunisasi sebanyak 250 ribu dan DTP3 cakupannya 80-90 persen. Dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya, cakupan imunisasi campak Indonesia adalah 84% dari rata-rata cakupan imunisasi campak.<sup>1</sup>

Kajian Riskesdas 2018 menyatakan bahwa pelaksanaan imunisasi yang tidak efektif juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi, dan banyak ibu yang takut imunisasi karena biasanya menyebabkan demam setelah imunisasi pada anak dan masalah yang berbeda dari gejala kedua yang membuat ibu enggan mengimunisasi anaknya.<sup>2</sup>

Data Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan imunisasi dasar lengkap tidak mencapai target yaitu imunisasi BCG 88,95% dari target 95%, imunisasi DPT 83,89% dari target 95%, imunisasi polio 87,96% dari 95% target, Imunisasi campak 71,43% dari target 90% dan Imunisasi Hepatitis B 83,83% dari target 95%. Kabupaten Kolaka dengan cakupan IDL 3 terendah di Provinsi Sultra dengan rincian cakupan imunisasi BCG 85,85%, imunisasi DPT 80,47%, imunisasi Polio 84,62%, imunisasi Campak/Morbilli 62,97% dan imunisasi Hepatitis B 70,03%.<sup>3</sup>

Kajian Riskesdas 2018 menyatakan bahwa pelaksanaan imunisasi yang tidak efektif juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi, dan banyak ibu yang takut imunisasi karena biasanya menyebabkan demam setelah imunisasi pada anak dan masalah yang berbeda dari gejala kedua yang membuat ibu enggan mengimunisasi anaknya.<sup>4</sup>

Imunisasi merupakan salah satu pelayanan kesehatan terpenting di masa depan, yang bertujuan untuk melindungi masyarakat dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penyakit yang dimaksud antara lain hepatitis B, tuberkulosis (TBC), polio, difteri, tetanus, batuk rejan, campak, pneumonia, meningitis dan rubella.<sup>5</sup> Anak-anak yang tidak menerima imunisasi primer secara lengkap membuat sistem kekebalan tubuh anak rentan dan rentan terhadap infeksi, menyebabkan meluasnya

epidemi yang meningkatkan kematian. Hambatan utama keberhasilan imunisasi bayi dan anak dalam sistem kesehatan adalah kurangnya kesadaran tentang tingkat pengetahuan dan kurangnya kebutuhan imunisasi masyarakat, ketersediaan layanan imunisasi yang tidak memadai, pilihan imunisasi yang diabaikan dan sumber daya yang memadai untuk kesehatan manusia dan program pencegahannya.<sup>6</sup>

Layanan imunisasi primer untuk anak di Indonesia telah terintegrasi oleh Posyandu, Puskesmas dan rumah sakit, namun total volume imunisasi primer masih di bawah target yang ditetapkan pemerintah. Tren penurunan justru meningkat selama pandemi Covid-19. Cakupan imunisasi dasar dan lanjutan semua jenis anak di bawah 2 tahun pada tahun 2020 masih di bawah target minimal, jika tujuan ini tidak segera tercapai, wabah penyakit yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi dapat muncul kembali.<sup>7</sup>

Peran ibu dalam program imunisasi sangat penting karena pemanfaatan puskesmas anak sangat erat kaitannya dengan faktor ibu. Namun, ada anak yang tidak diimunisasi secara lengkap, meski negara memberikan imunisasi secara gratis. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti ketidaktahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dan kurangnya kesadaran ibu yang membawa anaknya ke Posyandu atau Puskesmas untuk imunisasi lengkap karena takut anaknya akan sakit setelah imunisasi, pengaruh orang tua dan lingkungan sekitar serta menganggap bayinya tidak perlu diimunisasi.<sup>8</sup>

Meskipun diakui manfaat imunisasi, tidak sedikit ibu yang enggan mengimunisasi anaknya dengan alasan kualitas pelayanan di tempat imunisasi dan juga karena alasan yang sangat sederhana yaitu karena kesalahpahaman tentang imunisasi, di mana imunisasi ibu dari banyak bayi dipandang sebagai sumber masalah karena menyebabkan bekas merah dan demam pada anak setelah imunisasi, menyebabkan banyak bayi hingga ibu yang tidak mengulang imunisasi primer.<sup>9</sup> Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu balita dalam pemberian imunisasi di posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka”.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study yang dilaksanakan pada wilayah kerja Puskesmas di Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. Populasi pada penelitian ini adalah Ibu yang terdaftar di Posyandu Kecamatan Watubangga pada tahun 2022 yang berjumlah 118 dengan jumlah sampel 55 Ibu menggunakan teknik *Simple random* sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang telah di uji validitas dan reabilitas dan dengan menggunakan skala *likers*. Selanjutnya data dianalisa menggunakan analisis univariate, analisis data univariat terhadap setiap variabel dan distribusi frekuensi. Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *chi square*. Penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan.

**HASIL**

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Umur:		
18-26 Tahun	17	31
27-35 Tahun	24	43,6
36-44 Tahun	14	25,4
Pendidikan:		
SD	8	14,5
SMP	10	18,2
SMA	27	49,1
Sarjana	10	18,2
Pekerjaan:		
IRT	50	90,9
Honorar	1	1,8
PNS	4	7,3
Total	55	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 55 Ibu, diketahui jumlah Ibu yang berumur 18-26 tahun yaitu sebanyak 17 orang (31%) dan Ibu yang berumur 27-35 sebanyak 24 orang (43,6%).

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa Ibu yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SD sebanyak 8 Ibu (14,5%) yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 10 Ibu (18,2%) Ibu yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 27 Ibu (49,1%) Ibu yang berpendidikan terakhir dan yang berpendidikan terakhir Sarjana sebanyak 10 Ibu (18,2%).

Sedangkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu memilih menjadi Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 50 Ibu (90,9%) Ibu yang bekerja sebagai Honorar sebanyak 1 Ibu (1,8%) dan sebanyak 4 Ibu (7,3%) yang bekerja sebagai PNS.

## Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Rendah	9	16,4
Tinggi	46	83,6
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi Ibu berdasarkan pengetahuan diatas didapatkan hasil bahwa kebanyakan Ibu memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 46 (83,6%) dan Ibu yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 9 (16,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Persepsi

Persepsi	Jumlah	
	n	%
Positif	5	9,1
Negatif	50	90,9
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi Ibu berdasarkan persepsi diatas didapatkan hasil bahwa Ibu yang memiliki persepsi positif sebanyak 5 (9,1%) dan Ibu yang memiliki persepsi negative sebanyak 50 (90,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Jumlah	
	n	%
1 Anak	20	36,4
2-4 Anak	30	54,5
>4 Anak	5	9,1
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Ibu berdasarkan jumlah anak diatas didapatkan hasil bahwa Ibu yang memiliki 1 anak sebanyak 20 Ibu (36,4%) sementara Ibu yang memiliki 2-4 anak sebanyak 30 Ibu (54,5%) dan Ibu yang memiliki lebih dari 4 anak sebanyak 5 Ibu (9,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Jarak Pelayanan

Jarak Pelayanan	Jumlah	
	n	%
Dekat	30	54,5
Jauh	22	40,0
Sangat Jauh	3	5,5
Total	55	100,0

Bardasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Ibu berdasarkan jarak pelayanan diatas didapatkan hasil bahwa Ibu dengan jarak pelayanan yang dekat sebanyak 30 Ibu (54,5%) sementara Ibu dengan jarak pelayanan jauh sebanyak 22 Ibu (40,0%) dan Ibu dengan jarak pelayanan sangat jauh sebanyak 3 Ibu (5,5%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Kualitas Pelayanan Imunisasi

Kualitas Pelayanan	Jumlah	
	n	%
Baik	8	14,5
Kurang	47	85,5
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi Ibu berdasarkan kualitas pelayanan diatas didapatkan hasil bahwa kebanyakan Ibu yang memilih kualitas pelayanan yang kurang sebanyak 47 Ibu (85,5%) dan yang memilih kualitas pelayanan yang baik sebanyak 8 Ibu (14,5%).

#### Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Di Posyandu

Pengetahuan	Kepatuhan				Total	P-value ( $\alpha=0,05$ )	
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	9	100,0	0	0,0	9	100,0	0,000
Tinggi	3	6,5	43	93,5	46	100,0	
Total	12	21,8	43	78,2	55	100,0	

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan rendah dengan kepatuhan yang kurang sebanyak 9 Ibu (100,0%). Ibu yang tingkat pengetahuannya tinggi dengan kepatuhan yang kurang sebanyak 3 Ibu (6,5%) dan Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi dengan tingkat kepatuhan baik sebanyak 43 Ibu (93,5%).

Berdasarkan uji chi square didapat  $p = 0,000 < 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan Ibu balita dalam pemberian imunisasi di Posyandi Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.

Tabel 8. Hubungan Persepsi Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi di Posyandu

Persepsi	Kepatuhan				Total	P-value ( $\alpha=0,05$ )	
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	11	22,0	39	78,0	50	100,0	0,571
Positif	0	0	5	100	5	100,0	
Total	11	20,0	44	80,0	55	100,0	

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa Ibu yang memiliki persepsi negatif dengan kepatuhan yang kurang sebanyak 11 Ibu (22,0%). Ibu yang tingkat persepsi positif dengan kepatuhan yang baik sebanyak 39 Ibu (78,0%) dan Ibu yang memiliki persepsi positif dengan tingkat kepatuhan baik sebanyak 5 Ibu (100%).

Berdasarkan uji chi square didapat  $p = 0,571 > 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dengan kepatuhan Ibu balita dalam pemberian imunisasi di Posyandi Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.

Tabel 9. Hubungan Jumlah Anak Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi di Posyandu

Jumlah Anak	Kepatuhan				Total		P=value ( $\alpha=0,05$ )
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
1 anak	3	15,0	17	85,0	20	100,0	0,771
2-4 anak	7	23,3	23	76,7	30	100,0	
>4 anak	1	20,0	4	80,0	5	100,0	
Total	11	20,0	44	80,0	55	100,0	

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa Ibu yang memiliki 1 anak dengan kepatuhan yang kurang sebanyak 3 Ibu (15,0%), pada kategori kepatuhan yang baik dengan kategori 1 anak sebanyak 17 Ibu (85,0%), Ibu yang memiliki 2-4 anak dengan tingkat kepatuhan kurang sebanyak 7 Ibu (23,3%), sementara pada Ibu yang memiliki lebih dari 4 anak dengan kategori kurang yaitu 1 ibu (20,0) dan untuk kepatuhan baik pada Ibu lebih dari 4 anak sebanyak 4 ibu (80,0%).

Berdasarkan uji chi square didapat  $p = 0,771 > 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dengan kepatuhan Ibu balita dalam pemberian imunisasi di Posyandi Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.

Tabel 10. Hubungan Jarak Pelayanan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Di Posyandu

Jarak Pelayanan Kesehatan	Kepatuhan				Total		P=value ( $\alpha=0,05$ )
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
< 1 km	6	20,0	24	80,0	30	100,0	0,653
1-5 km	5	22,7	17	77,3	22	100,0	
> 5 km	0	0	3	100,0	3	100,0	
Total	11	20,0	44	80,0	55	100,0	

Berdasarkan tabel 10. menunjukkan bahwa dari 55 Ibu terlihat bahwa jarak pelayanan kesehatan dengan kurangnya kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dengan kategori jarak < 1 km sebanyak 20,0%, pada kategori jarak 1-5 km dengan kepatuhan yang baik sebanyak 80,0%, dan pada kategori jarak pelayanan > 5 km dengan kepatuhan yang baik sebanyak 100,0%.

Berdasarkan uji chi square didapat  $p = 0,653 > 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jarak pelayanan kesehatan dengan kepatuhan Ibu balita dalam pemberian imunisasi di Posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan bahwa dari 55 terlihat bahwa kualitas pelayanan yang kurang baik dengan kurangnya kepatuhan Ibu sebanyak 19,1% pada kategori kepatuhan yang baik dengan kualitas pelayanan yang kurang baik sebanyak 80,9%. Sementara pada kualitas pelayanan yang baik dengan kurangnya kepatuhan yaitu 25,0% dan kualitas pelayanan yang baik dengan kepatuhan imunisasi yang baik sebanyak 75,0%.

Tabel 11. Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi di Posyandu

Kualitas Pelayanan	Kepatuhan				Total	P=value ( $\alpha=0,05$ )
	Kurang		Baik			
	n	%	n	%	n	%
Kurang baik	9	19,1	38	80,9	47	100,0
Baik	2	25,0	6	75,0	8	100,0
Total	11	20,0	44	80,0	55	100,0

Berdasarkan uji chi square didapat  $p = 0,654 > 0,05$  sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jarak pelayanan kesehatan dengan kepatuhan Ibu balita dalam pemberian imunisasi di Posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.

## PEMBAHASAN

### Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi di Posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistic Chi Square diperoleh hasil nilai p-value = 0,000 yang berarti nilai p lebih kecil dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05 dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi di Posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu juga dapat menentukan seseorang dalam mengambil sebuah keputusan terutama untuk melaksanakan pemberian imunisasi.<sup>10</sup>

Pada penelitian ini juga terdapat Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi namun tingkat kepatuhannya masih kurang yaitu sebanyak 3 ibu, hal ini dikarenakan tidak mendapatkan dukungan dari suami dan keluarganya yang beranggapan bahwa imunisasi hanya teknik marketing bagi usaha medis. Dengan demikian, petugas kesehatan harus lebih gencar lagi memberikan penyuluhan kesehatan bukan hanya pada Ibu namun juga pada seluruh warga yang ada disekitar tentang manfaat imunisasi.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan menjadi dasar sebuah tindakan agar ibu membawa bayinya ketempat pelayanan kesehatan untuk memberikan imunisasi pada anaknya, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi maka akan termotivasi untuk memberikan imunisasi pada anaknya, hal ini dikarenakan ibu tersebut telah mengetahui apa manfaat yang akan didapat setelah imunisasi dan kerugian yang didapat jika anak tidak diberi imunisasi.

### Hubungan persepsi dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi di Posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistic Chi Square diperoleh hasil nilai p-value = 0,571 yang berarti nilai p lebih besar dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05 dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan persepsi dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi di Posyandu

Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauidah, Diba dan Rahmawati dengan hasil penelitian menunjukkan persepsi orang tua tentang kepatuhan dalam pemberian imunisasi masih kurang dengan nilai sebanyak 53,8%.<sup>11</sup>

Hasil penelitian dilokasi penelitian terdapat 39 Ibu yang bersikap negatif tetapi memberikan imunisasi pada anaknya karena adanya dorongan atau ajakan dari tetangga maupun kader setempat sehingga ibu tidak bisa menolak sehingga ibu juga merasa perlu memberikan imunisasi, selain itu juga dapat dikarenakan faktor dorongan dari anggota keluarga sehingga ibu tidak bisa menolak keputusan seseorang yang lebih tua dari dirinya sehingga hal ini terjadi karena faktor lingkungan sekitar yang memberikan dukungan kepada sang ibu.

Hal ini membuat peneliti berasumsi bahwa persepsi ibu tidak dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi, karena ibu yang memiliki persepsi negatif biasanya mendapatkan dorongan dari lingkungan sekitar.

### **Hubungan jumlah anak dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi di Posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistic Chi Square diperoleh hasil nilai p-value = 0,771 yang berarti nilai p lebih besar dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05 dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan jumlah anak dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi di Posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. Berdasarkan hasil penelitian, ibu dengan jumlah anak lebih dari 4 sebanyak 5 orang dan memiliki kepatuhan 80,0% dan ibu dengan 1 anak sebanyak 20 ibu dan memiliki tingkat kepatuhan yang baik yaitu 85,0%).

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan pernyataan bahwa ibu yang sudah mempunyai anak lebih dari 1 mempunyai pengalaman yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap, karena ibu sudah memperoleh informasi tentang imunisasi pada anak sebelumnya. Namun, dapat memungkinkan bahwa ibu yang mempunyai anak lebih dari 1 kurang patuh dalam pemberian imunisasi kemungkinan disebabkan karena ibu mempunyai pengalaman setelah memberikan imunisasi pada anak, tiba-tiba sakit setelah diberi imunisasi sehingga ibu tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar sesuai dengan jadwal.<sup>12</sup>

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki banyak anak maka akan semakin berpengalaman tentang cara perawatan dan menjaga kesehatan anaknya, contohnya dalam pemberian imunisasi sehingga anak terhindar dari beberapa penyakit berbahaya, sehingga diterapkanlah pemberian imunisasi kepada anak-anak yang lainnya. Namun ada pula ibu yang belum memiliki banyak anak, sehingga belum paham benar tentang imunisasi sehingga tidak memberikan imunisasi pada anaknya.

### **Hubungan jarak pelayanan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi di Posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistic Chi Square diperoleh hasil nilai p-value = 0,653 yang berarti nilai p lebih besar dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05 dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan kriteria objektif jarak pelayanan pada penelitian ini yaitu dekat dengan jarak <1 km, jauh dengan

jarak 1-5 km, dan sangat jauh dengan jarak >5 km. berdasarkan hasil tidak ada hubungan jarak pelayanan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi di Posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapardi(2021) menjelaskan dalam penelitiannya Ibu yang jarak rumahnya dekat dengan pelayanan imunisasi namun tidak patuh membawa anaknya untuk imunisasi rutin karena mereka masih berpikir bahwa imuisasi itu mengandung bahan yang tidak halal dan nanti bisa berdampak kepada pertumbuhan dan perkembangan anak bahkan bisa menyebabkan demam dan bisa membuat pekerjaan mereka menjadi bertambah.<sup>13</sup>

Tempat pelayanan yang jaraknya jauh bisa membuat orang enggan mendatangnya. Jauhnya tempat pelayanan kesehatan bisa menyebabkan bertambahnya pengeluaran seperti biaya transportasi. Dengan demikian, sebagian orang memutuskan untuk tidak datang ke tempat pelayanan kesehatan karena tidak terjangkau sarana pelayanan kesehatan tersebut.<sup>14</sup>

Peneliti berasumsi bahwa jarak tempat layanan kesehatan tidak menjadi sebuah halangan bagi seorang ibu untuk dapat memberikan imunisasi bagi anaknya, hal ini bisa didasari oleh pengetahuan ibu yang tinggi serta sikap ibu yang positif terhadap imunisasi, dengan demikian ibu tidak akan menghiraukan seberapa jauh perjalanan yang harus ditempuh untuk menuju ke tempat pelayanan kesehatan, hal ini dilakukan demi menjaga kesehatan sang buah hati agar terhindar dari penyakit berbahaya.

### **Hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi di Posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistic *Chi Square* diperoleh hasil nilai *p-value* = 0,654 yang berarti nilai *p* lebih besar dari nilai ( $\alpha$ ) 0,05 dapat disimpulkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi di Posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviani menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kenyamanan ruang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan. Kenyamanan ruang periksa dan ruang tunggu merupakan aspek penting bagi suatu jasa pelayanan kesehatan karena kenyamanan bisa memberikan warna pada suasana hati pemakai jasa pelayanan sehingga dapat mempengaruhi penilaian terhadap jasa tersebut.<sup>15</sup>

Peneliti berasumsi bahwa bentuk pelayanan yang meyakinkan pada dasarnya bertumpu kepada kepuasan pelayanan yang ditunjukkan oleh setiap kader posyandu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dengan kepatuhan ibu dan tidak terdapat pengaruh persepsi, jumlah anak, kualitas pelayanan, dan jarak pelayanan dalam pemberian imunisasi di Posyandu Kecamatan Watubangga Kabupaten Kolaka. Diharapkan agar petugas kesehatan baik dari puskesmas dapat lebih gencar lagi dalam memberikan pelayanan kesehatan dalam bentuk penyuluhan kesehatan yang dapat dilakukan secara rutin dengan harapan seluruh lapisan

masyarakat mendapatkan informasi secara merata tentang imunisasi. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut misalnya dengan menggunakan metode dan desain penelitian lain untuk mengetahui dan meneliti faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Vaccines and immunization. *The Social Ecology of Infectious Diseases*. 2018. p. 275–99.
2. kementerian kesehatan RI. Kementerian kesehatan [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2018 [cited 2022 Dec 26]. Available from: [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/372/bahaya-perokok-pasif](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/372/bahaya-perokok-pasif)
3. BPS Provinsi Sultra. 2022.
4. Indonesia R. Kementerian kesehatan. 2017.
5. Nurhasanah I. Pelayanan Imunisasi Di Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2021;12(1):104.
6. Sianipar EK, Tambun M, Siahaan E, Raja TL, Sukaesih H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Provinsi Sumatera Utara. 2022;9(1):36–41.
7. Saputra BE, Sadikin A, Irawan B. Perancangan Aplikasi Rekam Medis Pada Puskesmas Meranti Desa Meranti Renah Pamenang. 2021;3(2):146–56.
8. Bemj BE midwifery J, Astuti ED, Nardina EA. Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Imunisasi Bayi Usia 12 Bulan. 2020;3(2).
9. Depkes RI. Manfaat Imunisasi Penting untuk Mencegah Penyakit Menular dan Tidak Menular. 2022.
10. Muklati AH, Rokhaidah R. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Difteri pada Balita. *J Kesehat Holist*. 2020;4(2):1–20.
11. Maudhah, Diba F, Rahmawati. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid-19 di Aceh. *Idea Nurs J [Internet]*. 2021;12(1):1–6. Available from: <https://phpmajournal.org/index.php/phpma/article/view/106%0Ahttp://p2pdinkesprovpapua.wordpress.com%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/9881%0Ahttps://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/339595/sea-immun-103.pdf?sequence=1%0Ahttps://>
12. Kodriati N, Eka P, Wahab M, Bilbina B. Pengaruh persepsi orang tua tentang pentingnya imunisasi terhadap imunisasi balita di masa pandemi Covid-19. 2020;5(1):1–7.
13. Sapardi VS, Yazia V, Andika M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Pemenuhan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 Bulan. *J Kesehat Mercusuar*. 2021;4(1):48–56.
14. Safitri F, Mufdalina M, Andika F. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Bawang Aceh Singkil. *J Healthc Technol Med*. 2017;3(2):166.
15. Selviani S. Kualitas Pelayanan Imunisasi Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kinovaro Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. *Katalogis*. 2016;4(2):12–9.

